

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito, 2005:2)

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka

kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3) Menurut badan pemberantasan korupsi (2010), Untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang dapat menjadi acuan bagi organisasi perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga bisa menjadi bagian dari budaya perusahaan

Menurut Zangina Isshaq (2008), mengatakan bahwa saat efektif dari *corporate governance* adalah saat perusahaan tersebut dapat menjalankan pemeriksaan kepada perilaku manajerial dalam pengelolaan sumber daya

Corporate governance merupakan serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, nilai perusahaan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai nilai perusahaan. Sehingga Investor dapat menilai perusahaan dengan baik.

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem

pengendalian internal juga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan. Provisi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio*.

Kebijakan pembayaran dividen perusahaan tergambar dari *Dividend payout Ratio* yaitu persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah likuiditas perusahaan. Karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan Current Ratio. Semakin baik Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *solvabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun, dan penilaian pasar yang menggambarkan situasi keadaan presentasi perusahaan di pasar modal.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian yang terkait dengan nilai perusahaan maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *corporate governance* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sebagai populasi dalam penelitian, dengan begitu hasil penelitian ini diharapkan semakin akurat dan memberikan informasi dalam mempengaruhi nilai perusahaannya. Periode yang digunakan pun berbeda dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam proposal yang berjudul **"Pengaruh Corporate Governance dan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah

1. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keberadaan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keberadaan Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas maka yang merupakan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah dividend payout ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *corporate governance* dan Dividend Payout Ratio terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Kreditur

Dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan pemberian kredit.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan yang baik.